

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan darurat merupakan keadaan diluar keadaan normal yang terjadi diatas kapal yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi keselamatan manusia, harta benda, muatan, kapal, dan lingkungan sekitar kapal. Penyebab timbulnya keadaan darurat diatas kapal antara lain :

1. Kesalahan Manusia
2. Kesalahan Prosedur
3. Kesalahan Peralatan
4. Pelanggaran Terhadap Aturan
5. Cuaca Buruk

Berdasarkan data kecelakaan - kecelakaan yang terjadi pada era awal abad ke 19 yaitu tenggelamnya kapal TITANIC yang mengakibatkan terjadinya korban 1.400 jiwa dan berbagai kejadian lainnya yang menimpa umat manusia yang berakibat pada kerugian material bahkan merenggut ribuan jiwa manusia yang terjadi di laut, maka berbagai upaya dilakukan pada forum-forum internasional melalui wadah organisasi IMCO (*Inter-govermental Maritime Consultative Maritime Organization*) yang sekarang telah berubah menjadi IMO (*International Maritime Organization*) merupakan salah satu badan dari Perserikatan Bangsa - Bangsa/ UNO (*United Nation Organization*) maupun secara regional. Diantara produk dari IMO adalah peraturan tentang Keselamatan Jiwa dilaut yang dikenal dengan SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) tahun 1974 dan Indonesia selaku anggota IMO (*International Maritime Organization*) telah meratifikasi amandement tentang keselamatan jiwa di laut tersebut dengan konsekuensi bahwa Indonesia harus tunduk dan senantiasa melaksanakan dan menerapkan aturan – aturan tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara yang berpartisipasi meratifikasi konvensi SAR. Pihak pada Konvensi tersebut diwajibkan untuk membangun sistem pelaporan kapal (*Ship Reporting System - SRS*) yang Indonesia masih belum bisa mengimplementasikan hal tersebut pada Badan SAR Nasional khususnya di Kantor BASARNAS Semarang, di mana kapal dapat melaporkan posisi mereka ke sebuah stasiun radio pantai. Hal ini memungkinkan tenggang waktu (*interval*) antara kehilangan kontak dengan kapal dan inisiasi operasi pencarian dapat di minimalisir. Hal ini juga membantu untuk memungkinkan kapal lain di sekitar kejadian dapat secara cepat dipanggil untuk memberikan bantuan, termasuk bantuan medis bila diperlukan. Sesuai dengan SOLAS bab IV yang mengatur tentang “*Komunikasi Radio*” peraturan baru Global Maritime Distress and Safety System (GMDSS) pada tahun 1990 merupakan perubahan mendasar yang dilakukan IMO pada sistem komunikasi maritim, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang komunikasi seperti satelit dan akan diberlakukan secara bertahap dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999.

Dengan landasan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk karya tulis yang berjudul : **“Evaluasi sistem GMDSS sebagai upaya penyelamatan jiwa di laut pada KN SAR SADEWA 231 BASARNAS Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran sistem komunikasi marabahaya GMDSS (*Global Maritime Distress and Safety System*) pada KN SAR SADEWA 231?
2. Jenis-jenis keadaan darurat dan berita marabahaya di laut?
3. Tindakan apa saja yang dilakukan bila mendengar berita marabahaya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui serta memahami peran sistem komunikasi marabahaya GMDSS (*Global Maritime Distress and Safety System*).
- b. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis keadaan darurat dan berita marabahaya di laut.
- c. Untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat mendengar berita marabahaya serta bisa mengambil tindakan yang paling tepat dan cepat.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

a. Bagi Akademi

Bagi akademi hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sumber bacaan bagi pembaca yaitu rekan – rekan taruna/i Universitas Maritim AMNI Semarang sebagai perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan khususnya dalam bidang *Search and Rescue*.

b. Kantor Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional Semarang

Bagi Kantor Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional Semarang hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau *input* sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang prosedur kegiatan *Search and Rescue* khususnya di ranah *Water Rescue* (Penyelamatan dalam air).

c. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini disusun untuk memberikan uraian mengenai susunan penulisan karya tulis yang penulis uraikan secara singkat dan sistematis dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan Evaluasi Alat dan Sistem GMDSS Sebagai Upaya Penyelamatan Jiwa di Laut Pada KN SAR Sadewa 231 Basarnas Semarang.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis sumber data dan metode pengumpulan data, yang didalamnya berisi tentang teknik - teknik pengumpulan data.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas gambaran umum obyek pengamatan dan pembahasan masalah.

BAB 5: PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan mengenai sumber-sumber darimana data diperoleh.